

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasar pada permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian yang dianggap tepat yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam meneliti suatu kondisi objek yang alami, dan peran peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) dan data yang dihasilkan dideskripsikan dengan analisis induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012: 32). Penelitian kualitatif lebih mencermati manusia dalam lingkungan hidupnya, proses interaksi, berusaha memahami bahasa dan persepsi tentang dunia dan sekitarnya (Nasution, 2002: 1). Jenis penelitian ini bersifat deskripsif dengan maksud mendeskripsikan secara tepat sifat-sifat tentang gejala sosial, baik individu-individu atau kelompok-kelompok, dan keadaan sosial tertentu. Bertemali dengan hak tersebut, pendekatan yang dirasa tepat dalam jenis penelitian yang bersifat deskriptif yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini, (Hidayah, 2006: 16) mengemukakan bahwa penggunaan pendekatan kualitatif dimaksudkan agar terbentuknya pemahaman mengenai permasalahan sosial atau budaya masyarakat yang dilandaskan pada deskripsi yang holistik dan komprehensif sehingga terbentuk menjadi sebuah kalimat, serta memuat persepsi secara rinci dari subjek dan objek penelitian.

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, peneliti mampu memperhatikan, mengamati fakta, gejala-gejala, peristiwa-peristiwa yang terjadi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Harapannya dengan pendekatan ini dapat diketahui bagaimana desain Model ekopedagogik dalam upaya melestarikan nilai kearifan lokal yang memungkinkan penerapannya dalam proses pembelajaran di SMA Negeri Se-Kabupaten Subang, kemudian

setelah itu peneliti akan berusaha membandingkan antara apa yang akan dicapai melalui model tersebut dengan tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini hanya mengembangkan produk berupa desain model ekopedagogik dalam melestarikan nilai kearifan lokal di SMA Negeri Se-Kabupaten Subang secara teoritis saja, tidak sampai pada uji coba empirik. Kemudian peneliti memvalidasi serta merevisi desain model ekopedagogik dengan penggunaan teknik delphi. Penelitian ini hanya mengembangkan produk berupa desain model pembelajaran secara teoritis saja, tidak sampai pada uji coba empirik. Berdasarkan struktur tahapan penelitian kualitatif maka penelitian ini hanya sampai pada tahapan validasi produk model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengambil keputusan dengan teknik delphi. Penggunaan teknik delphi dimaksudkan agar diperoleh tanggapan secara tertulis dari responden melalui penyebaran kuisisioner dalam dua putaran atau lebih. Hal tersebut dipertegas dengan pendapat yang mengemukakan bahwa penggunaan teknik delphi merupakan proses interaksi yang dimaksudkan untuk proses pengumpulan dan pemilihan *judgement* dari seorang ahli dengan memanfaatkan kuisisioner dalam menghasilkan perbaikan dari *feedback* (Rum & Heliati, 2018: 2). Dalam hal ini teknik delphi pada penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan serta menganalisis persepsi, afeksi, tanggapan, pemikiran responden baik secara parsial maupun universal.

Teknik delphi dilaksanakan dengan tiga tahapan umum yang memuat tahapan persiapan, survey dalam dua babak atau lebih, dan analisa hasil survey. Secara rinci (Rum & Heliati, 2018: 2) merangkumnya dalam sepuluh tahapan, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengembangkan pertanyaan Delphi
2. Memilih dan kontak dengan responden
3. Memilih ukuran contoh
4. Mengembangkan kuisisioner dan test 1
5. Menganalisis kuisisioner 1
6. Mengembangkan kuisisioner dan test 2
7. Menganalisis kuisisioner 2

8. Pengembangan kuisioner dan test 3
9. Menganalisis kuisioner 3
10. Menyusun laporan akhir

Alasan pemilihan kualitatif dengan teknik delphi ini dikarenakan prosedur kerja pada teknik delphi yang sistematis dan bersifat siklus menjadi alasan tersendiri di dalam penelitian kualitatif, sehingga diharapkan teknik delphi mampu merangkum berbagai pendapat dan penilaian dari para ahli dan responden berkenaan dengan pengembangan desain model ekopedagogik. Maka pengembangan teknik delphi pada penelitian ini dilakukan dengan teknik survey yang memuat pemberian penilaian oleh reponden terkait rancang bangun model ekopedagogik. Proses perbaikan dari Analisis terhadap rancang bangun model ekopedagogik dilaksanakan sebanyak dua putaran (*two-round*). Berdasarkan hal tersebut, penggunaan metode delphi ini mampu menghasilkan analisa yang obyektif dan berbasis terhadap pengembangan produk desain model ekopedagogik dalam melestarikan nilai kearifan lokal di SMA Negeri Se-Kabupaten Subang.

B. Lokasi Penelitian

Berbasis pada fokus permasalahan yang telah dibahas pada penelitian ini, yaitu desain model ekopedagogik dalam melestarikan nilai kearifan lokal di SMA Negeri Se- Kabupaten Subang, maka lokasi penelitian dilakukan di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Subang, lebih khusus lagi pada Seksi Pendidikan Menengah yang membawahi instansi SMA Negeri di Kabupaten Subang.

Data yang diperoleh dari Seksi Pendidikan Menengah yang membawahi instansi SMA Negeri di Kabupaten Subang, terdaftar beberapa SMA Negeri se- Kabupaten Subang. Berikut rinciannya:

Tabel 3.1
Lokasi Penelitian

No	Nama Instansi	Alamat
1	SMA Negeri 1 Subang	Jl. KH.Dewantara Kab. Subang
2	SMA Negeri 2 Subang	Jl. Dangdeur KM. 05. Kab. Subang
3	SMA Negeri 3 Subang	Jl. Emo Kurniaatmaja Kab. Subang
4	SMA Negeri 4 Subang	Jl. Veteran KM. 01 Kab. Subang
5	SMA Negeri 1 Jalancagak	Kec. Jalancagak Kab. Subang
6	SMA Negeri 1 Tanjungsiang	Kec. Tanjungsiang Kab. Subang
7	SMA Negeri 1 Pamanukan	Kec. Pamanukan Kab. Subang
8	SMA Negeri 1 Comprang	Kec. Comprang Kab. Subang
9	SMA Negeri 1 Serangpanjang	Kec. Serangpanjang Kab. Subang
10	SMA Negeri 1 Cipeundeuy	Kec. Cipeundeuy Kab. Subang
11	SMA Negeri 1 Pagaden	Kec. Pagaden Kab. Subang
12	SMA Negeri 1 Ciasem	Kec. Ciasem Kab. Subang
13	SMA Negeri 1 Kalijati	Kec. Kalijati Kab. Subang
14	SMA Negeri 1 Purwadadi	Kec. Purwadadi Kab. Subang
15	SMA Negeri 1 Cikaum	Kec. Cikaum Kab. Subang
16	SMA Negeri 1 Pusakanagara	Kec. Pusakanagara Kab. Subang
17	SMA Negeri 1 Cipunagara	Kec. Cipunagara Kab. Subang
18	SMA Negeri 1 Tambakdahan	Kec. Tambakdahan Kab. Subang
19	SMA Negeri 1 Sukasari	Kec. Sukasari Kab. Subang
20	SMA Negeri 1 Pabuaran	Kec. Pabuaran Kab. Subang

Sumber: Kantor Disdikbud Kab. Subang tahun 2020

C. Langkah Pengembangan Desain Model Ekopedagogik

Berlandaskan pada prosedur dan tahapan penelitian dengan penggunaan teknik delphi yang disampaikan oleh para ahli, ditempuh tiga tahapan dalam pengembangan desain model ekopedagogik dalam melestarikan nilai kearifan lokal di SMA Negeri Se- Kabupaten Subang pada penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Peneliti melakukan studi literatur sebagai tahapan awal penelitian mengenai pengembangan model ekopedagogik, pelestarian nilai kearifan lokal dan profil Kabupaten Subang. Selain itu untuk melengkapi bahan dalam merancang model ekopedagogik, peneliti juga melakukan studi pendahuluan yang menganalisis pelestarian nilai kearifan lokal yang ada di Kabupaten Subang. Studi pendahuluan dalam bentuk analisis pelestarian nilai kearifan lokal dilakukan pada Kepala Sekolah SMA Negeri se- Kabupaten Subang.

Proses ini memuat kegiatan penyebaran angket guna memperoleh data tentang studi permasalahan lingkungan dan kearifan lokal, potensi daerah, mitigasi kerusakan lingkungan, dan kepedulian lingkungan. Kegiatan ini melibatkan populasi Kepala Sekolah di lingkungan SMA Se- Kabupaten Subang yang berjumlah 20 orang yang diwakili oleh sampel yang dipilih secara acak (*random sampling*) sebanyak 20% dari jumlah populasi.

2. Desain Model Ekopedagogik

Pada langkah ini peneliti mengembangkan desain model ekopedagogik berdasarkan hasil studi awal. Pengembangan desain model ekopedagogik yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Sintaks, yaitu langkah-langkah atau urutan kegiatan pembelajaran tentang isu-isu lingkungan dan kearifan lokal
- b. Prinsip reaksi, yaitu reaksi pendidik atas aktivitas peserta didik berupa strategi pemecahan masalah yang khusus untuk ditetapkan pada isu lingkungan dan kearifan lokal
- c. Sistem Sosial, yaitu deskripsi macam-macam peranan pendidik dalam mendorong peserta didik untuk bersikap kritis dan peduli terhadap isu kearifan lokal.
- d. Sistem Pendukung, yaitu kondisi yang dibutuhkan yang bersifat teknis pada model ekopedagogik berupa kemampuan untuk

bertindak terhadap isu-isu lingkungan

Keempat produk model ekopedagogik tersebut akan disusun dalam dokumen desain yang akan dimuat menjadi sebuah model alternatif dan sintaks yang sistematis dan solutif dalam menghadapi berbagai permasalahan yang telah dibahas.

3. Validasi Desain Model Ekopedagogik

Kegiatan validasi dilakukan untuk memperoleh penilaian dan perbaikan dari para ahli terhadap draf yang telah dikembangkan. Dalam memperoleh hasil desain model ekopedagogik yang tepat dilaksanakan sedikitnya dua putaran (*two-round*). Berknaan dengan proses ini, (Sugiyono, 2012: 414) berpendapat bahwa proses validasi dilakukan dengan maksud agar dihasilkan penilaian terhadap uji kelayakan yang rasional tentang efektivitas antara model lama dan model baru. Disebut rasional mengandung arti bahwa proses validasi yang dilakukan bersifat penilaian rasional semata, belum berbentuk fakta empirik di lapangan.

Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa proses validasi dihasilkan dari sebuah penilaian para ahli yang dipandang mempunyai keterampilan dalam memberikan saran serta perbaikan suatu produk model. Hal tersebut dipertegas dengan gagasan yang menjelaskan bahwa pakar ahli yang dihadirkan dalam proses validasi produk telah memiliki pengalaman dalam menilai desain suatu model (Sugiyono, 2012: 414). Kemudian masing-masing pakar ahli melakukan penilaian desain model, yang dimaksudkan agar dapat diketahui kelemahan serta kelebihan dari model tersebut.

Bertemali dengan hal ini, responden terdiri dari beberapa kelompok yang beragam, diantaranya: pembuat keputusan, staf dan responden (Mahfud Effendi, 2012: 3). Pada penelitian yang menghasilkan desain model ekopedagogik dalam melestarikan nilai kearifan lokal di SMA Se- Kabupaten Subang terdiri dari sebagai berikut:

- a. Pakar ahli yang memahami secara mendalam tentang kajian Ekopedagogik.
- b. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Subang.
- c. Kepala Sekolah di lingkungan SMA Negeri Se- Kabupaten Subang sebagai calon pengguna model tersebut yang akan diimplementasikan di setiap satuan pendidikan nantinya.

Adapun proses penilaian dan perbaikan dari ketiga responden tersebut akan dilakukan dengan memanfaatkan instrumen kuesioner yang nama partisipan atau respondennya tidak akan disebutkan (anonimitas).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapam penelitian yang penting dalam memperoleh relevansi data dengan latar belakang yang diteliti sehingga permasalahannya dapat dipecahkan. Menurut (Sugiyono, 2012: 7) teknik pengumpulan data merupakan teknik yang ditempuh dan alat-alat yang dipergunakan oleh peneliti dalam memfasilitasi penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dalam proses pengumpulan data dibutuhkan instrumen penelitian sebagai alat dalam memperoleh informasi pada penelitian. Berdasarkan pada teknik yang digunakan pada penelitian ini, maka instrumen pengumpul data yang tepat digunakan berbentuk kuesioner. Pengembangan kuesioner pada penelitian ini dimaksudkan agar penilaian dan perbaikan dari responden dapat diakomodir terkait desain model ekopedagogik. Sebagai pengumpul data lain akan digunakan beberapa instrumen seperti wawancara serta studi dokumentasi.

1. Kuesioner

Kuesioner pada penelitian digunakan dengan maksud untuk merespon dan menilai informasi serta hasil data yang berhubungan dengan desain model ekopedagogik dalam melestarikan nilai kearifan lokal di kabupaten Subang. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini akan diadaptasi dengan teknik delphi berbentuk *Paper and Pencil Version* atau *Delphi Exercise*. Bentuk *Delphi Exercise* pada penelitian ini yaitu kuesioner yang dirancang bersifat terbuka yang disebarkan kepada kelompok responden. Kemudian kuesioner dikumpulkan,

peneliti membuat hasil ringkasannya, dan pengembangan kuesioner baru perlu dilakukan sebagai revisi yang disebarkan kepada kelompok responden. Proses pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner dilaksanakan sebanyak dua putaran pada penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses kegiatan dalam memperoleh suatu informasi dalam mengumpulkan data dari beberapa ahli pendidikan khususnya yang memiliki kemampuan tentang model ekopedagogik. Hasil dari kegiatan ini dijadikan bahan untuk studi pendahuluan dan masukan dalam perancangan model ekopedagogik. Jenis wawancara yang diterapkan pada penelitian ini bersifat tertutup. Hal ini dimaksudkan agar hasil wawancara yang diperoleh lebih akurat dan memiliki bukti untuk dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti menggunakan erupa catatan lapangan sebagai bantuan alat dalam mencatat pokok wawancara dan rincian konten pembicaraan dengan sumber data yang diwawancarai.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan instrumen pendukung sebagai pelengkap data suatu penelitian dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen. Studi dokumentasi pada proses penelitian ini dilakukan dengan maksud mendapatkan informasi tentang nilai kearifan lokal dari berbagai instansi/lembaga dibidangnya atau beberapa dokumen pemerintah yang berkaitan dengan pelestarian kearifan lokal.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan pada respon dan penilaian yang diberikan oleh narasumber delphi dan dilakukan analisis secara kualitatif, baik terkait model ekopedagogik maupun pelestarian nilai kearifan lokal Kabupaten Subang. Semua data yang sudah terkumpul selama proses validasi kemudian digunakan untuk perbaikan desain model. Secara keseluruhan dalam menganalisis kegiatan desain model ekopedagogik ini, peneliti melakukan proses konklusi hasil temuan dalam penelitian kemudian meminta masukan dari pakar. Pada tahapan tersebut peneliti

mengkonsultasikan hasil penelitian dengan ahli pendidikan (*Pedagog*) yaitu pembimbing pada penelitian ini. Hal ini dilakukan agar mendapatkan gambaran serta masukan pada persoalan penelitian, penilaian, perbaikan dan penyempurnaan guna meningkatkan derajat kepercayaan, sehingga hasil dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini proses yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Menyusun dan mengkonsultasikan rancangan penelitian dengan dosen pembimbing.
- b. Membuat instrumen penelitian.
- c. Mengakses perizinan sebagai syarat untuk dapat masuk ke lapangan penelitian dalam rangka proses pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan sumber data penelitian yaitu menentukan responden responden.
- b. Menyebarkan instrumen kuisioner kepada responden penelitian paling sedikit dua putaran delphi (*two-round delphi*).
- c. Mengumpulkan data dan dokumen yang berkenaan dengan penelitian.
- d. Membuat catatan lapangan yang berkenaan fokus penelitian.
- e. Mengakomodir hasil kuesioner dari responden selama dua kali putaran delphi (*two-round delphi*).

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahapan ini, peneliti mengolah hasil dari kuesioner yang kemudian dilakukan analisis untuk hasil penelitian. Disamping itu peneliti menganalisis hasil wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari tahap pengolahan data dijadikan bahan perbaikan desain model ekopedagogik dalam melestarikan nilai kearifan lokal di SMA Negeri Se- Kabupaten Subang yang akan menjadi kesimpulan pada penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Membuat rumusan hasil penelitian.
- b. Menyusun tesis secara lengkap sebagai bentuk laporan karya tulis ilmiah.
- c. Mengajukan tesis kepada tim penguji untuk dilaksanakan penilaian.